

**“PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP VOLUME
KREDIT PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2005-2009 ”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Oleh :

RONI MAHENDRA

F 0207110

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP VOLUME
KREDIT PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK DI
INDONESIA TAHUN 2005-2009 ”**



Surakarta, 7 Juli 2011

Disetujui dan diterima oleh

Dosen Pembimbing,

Prof. DR. Hartono, Ms

NIP. 19531221 198003 1 004

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, 27 Juli 2011

Tim Penguji

1. **Drs. Soenarjanto, MM**
NIP. 19560327 198503 1 004

Sebagai ketua

2. **Prof. DR. Hartono, Ms**
NIP. 19531221 198003 1 004

Sebagai pembimbing (.....)

3. **Dra. IG Sri Seventi P., M.Si**
NIP. 19550731 198203 2 001

Sebagai penguji

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan:

Untuk kedua orangtuaku,

Bapak Seman dan Ibu Mikem

Untuk kakakku, Cristiningsih, Mas Anto dan Adi

Untuk orang yang selalu mendukungku

commit to user

HALAMAN MOTTO

"Lakukan yang terbaik untuk DETIK ini"

(Roni Mahendra)

"Hindari keragu-raguan" (Roni Mahendra)



commit to user

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP VOLUME KREDIT PADA BANK YANG TERDAFTAR BURSA EFEK DI INDONESIA TAHUN 2005-2009”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan bantuan berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Wisnu Untoro, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dr. Hunik Sri Runing S., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Reza Rahardian, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Hartono, MS, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

commit to user

5. Ibu Siti Khoiriyah SE,M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dalam perkuliahan selama di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Ibu Emi Indrawati, SE di Pojok BEI FE UNS atas bantuan dan pendapat yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
8. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Juli 2011

Penulis

Roni Mahendra

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---------------------|----|
| A. Tinjauan Pustaka | |
| 1. Bank | 10 |
| 2. Kredit | 13 |

commit to user

| | |
|--|----|
| 3. Dana Pihak Ketiga (DPK) | 18 |
| 4. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)..... | 19 |
| 5. (NPL) <i>Non Performing Loan</i> | 23 |
| B. Penelitian terdahulu | 23 |
| C. Kerangka Pemikiran | 30 |
| D. Hipotesis | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 35 |
| B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 37 |
| C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 38 |
| D. Metode Analisis Data | |
| 1. Statistik Deskriptif | 41 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 47 |
| a. Uji Ketepatan Perkiraan dengan Uji R^2 | 47 |
| b. Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) | 48 |
| c. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) | 48 |
| BAB IV ANALISIS DATA | |
| A. Deskripsi Objek Penelitian..... | 50 |
| B. Analisis Data | |
| 1. Statistik Deskriptif | 52 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 56 |
| 3. Analisis Regresi Berganda | 63 |

commit to user

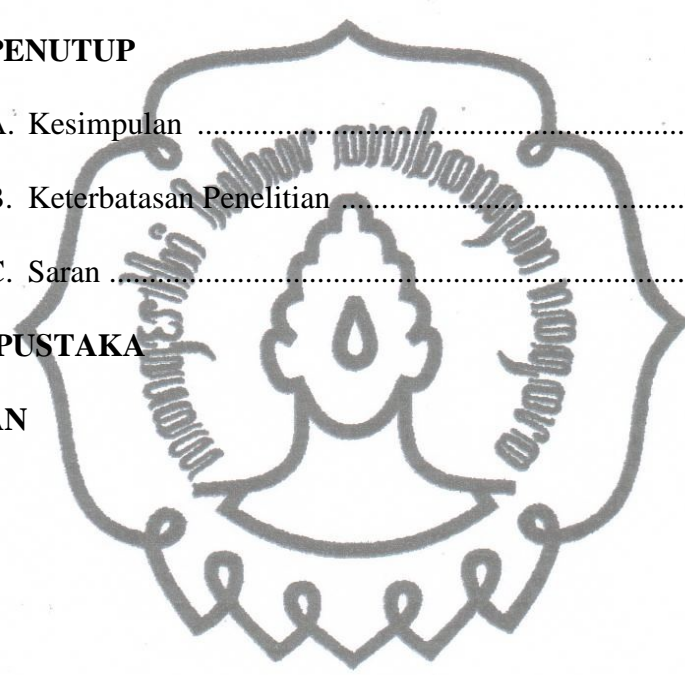
| | |
|--|----|
| a. Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) | 65 |
| b. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2)..... | 66 |
| c. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)... .. | 67 |
| C. Pembahasan..... | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 73 |
| C. Saran | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar II.1 | Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian | 31 |
| Gambar IV.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 61 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel IV.1 | Daftar Sampel Perusahaan | 51 |
| Tabel IV.2 | Hasil Output <i>Descriptive Statistics</i> | 53 |
| Tabel IV.3 | Hasil Output <i>Descriptive Statistics</i> (LNCRD)..... | 55 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Normalitas | 56 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Normalitas setelah transformasi data | 58 |
| Tabel IV.6 | Hasil Uji Multikolinearitas | 59 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji Heterokodastisitas | 60 |
| Tabel IV.8 | Hasil Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel IV.9 | Hasil Uji Regresi | 63 |
| Tabel IV.10 | Hasil Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) | 65 |
| Tabel IV.11 | Hasil Uji R^2 Variabel-variabel Independen | 67 |
| Tabel IV.12 | Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) | 67 |

commit to user

ABSTRAK

**“PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK
TERHADAP VOLUME KREDIT PADA BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2005-2009 ”**

RONI MAHENDRA

F 0207110

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap volume kredit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005–2009. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dan diperoleh 16 sampel perbankan dari periode 2005–2009, sehingga untuk lima tahun pengamatan diperoleh sejumlah 80 sampel perusahaan. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 11.5 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap volume kredit. Penelitian pengaruh secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume kredit.

Kata kunci: volume kredit, dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL)

commit to user

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF BANKING INTERNAL FACTOR TO CREDIT
VOLUME ON BANKING LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE
FOR THE PERIOD 2005–2009***

RONI MAHENDRA

F 0207110

The purpose of this study is to examine the influence of that Third Party Fund, Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on credit volume.

The population is all of banking listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2005–2009. Purposive sampling is used to choose the sample and 16 companies are found to be sample for the period 2005–2009, so it's obtained 80 companies to be sample for four years research. The researcher uses multiple linear regression with SPSS 11.5 for Windows.

The result shows that Third Party Fund, Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) simultaneously have significant influence on credit volume. Influence testing partially by the level of significant of 5% shows that Third Party Fund has positive and significant influence on credit volume, Capital Adequacy Ratio (CAR) has positive and significant influence on credit volume, market to book ratio has insignificant influence on leverage, growth has insignificant Non Performing Loan (NPL) has positive and insignificant influence on leverage.

Keyword : credit volume , third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL),



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS EKONOMI

Jl.Ir. Sutami No.36 A Kertingan Surakarta 57126 Telp (0271) 647481 Fax. (0271) 638143

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret:

Nama : RONI MAHENDRA
NIM. : F. 0207110
Jurusan : MANAJEMEN /S1 REGULER
Tempat / Tgl. Lahir : Pacitan, 27 Oktober 1988
Alamat : PURBAYAN RT 03 RW 06 MAKAM HAJI, SUKOHARJO
Pembimbing : 1. Prof. DR. HARTONO, Ms
: 2.
Judul skripsi : PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP VOLUME KREDIT PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2009

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat merupakan hasil karya murni saya sendiri.
2. Apabila ternyata dikemudian hari, bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi:
 - a. Sebelum dinyatakan lulus, bersedia menyusun skripsi ulang dan diuji kembali.
 - b. Setelah dinyatakan lulus, penjabutan gelar dan penarikan Ijazah kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Surakarta, Juli 2011
Mahasiswa yang menyatakan



RONI MAHENDRA
F0207110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha sehingga banyak masyarakat dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Kondisi dan perkembangan perbankan saat ini, secara umum memperlihatkan beberapa kemajuan. Sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan kegiatan ekonomi yang tersendat-sendat. (Ilmiah ekonomi 2010, diakses pada tanggal 5 November 2010).

Perekonomian di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya

dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007). Demikian pula perlambatan perekonomian Indonesia yang dilatarbelakangi oleh Krisis Finansial Global 2008 - 2009, telah berimbas pada penurunan pertumbuhan kredit perbankan. Sempat terjadi penurunan kredit pada periode Desember 2008 hingga Januari 2009. Besaran kredit yang semula mencapai angka 1.371,90 Triliun Rupiah pada bulan November 2008, mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 berturut - turut menjadi 1.353,60 Triliun Rupiah dan 1.325,30 Triliun Rupiah (Sumber : Bank Indonesia ; Indikator Perbankan Nasional).

Dari tahun ke tahun pertumbuhan kredit cenderung meningkat, namun jika dilihat lebih teliti maka akan terlihat fluktuasinya. Terdapat perbedaan pendapat tentang penyebab naik turunnya volume kredit tersebut. Ada yang berpendapat bahwa rendahnya pertumbuhan kredit disebabkan oleh rendahnya penawaran kredit dari pihak perbankan ke sektor riil (masyarakat), namun ada pula yang berpendapat bahwa rendahnya kredit lebih disebabkan oleh rendahnya permintaan sektor riil atas kredit perbankan. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit yang lambat tersebut ditengarai lebih disebabkan faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Faktor yang biasanya mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan dapat disebabkan oleh banyak hal seperti rendahnya kualitas aset perbankan, nilai *non*

performing loan yang tinggi atau mungkin saja anjloknya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman (Juda Agung, 2001). Penutupan sejumlah bank saat krisis menjadi pelajaran penting bagi bank-bank yang ada, karena berarti pemerintah bertindak tegas bahkan tidak segan-segan untuk menutup bank yang mempunyai kinerja yang buruk. Saat ini bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang diambil terutama dalam kebijakan kredit. Kebijakan kredit merupakan tempat penyaluran dana terbesar yang dihimpun oleh bank, bahkan bank cenderung enggan menyalurkan kreditnya jika memang kondisi calon debitur belum diketahui dengan pasti *feasibility*-nya.

Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi baik oleh faktor eksternal bank seperti peraturan moneter yang berlaku, persaingan, situasi sosial politik, karakteristik usaha nasabah, suku bunga dan sebagainya, maupun dipengaruhi faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana, *financial position* (*capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut resiko, batas maksimum pemberian kredit), kualitas aktiva produktifnya dan faktor produksi yang tersedia di bank (Teguh Pudjo Muljono, 1996). Menurut Warjiyo (2005) perilaku penawaran atau pertumbuhan kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan jumlah kredit bermasalah (*non performing loan*). Faktor

commit to user

yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *non performing loan* (NPL), ataupun besarnya dana yang terkumpul dari masyarakat yang diproksikan dengan dana pihak ketiga (DPK). (Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004).

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan

commit to user

kegiatan perkreditan (Nurmawan, 2005). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Krisna Bayu (2006) menyatakan bahwa dana berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada level mikro Mochamad Soedarto (2004) membuktikan bahwa adanya kendala dalam pertumbuhan kredit dapat berdampak pada kehancuran usaha - usaha kecil.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2004 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika ketentuan ini tidak dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank tersebut ke dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Di saat krisis lalu, perbankan Indonesia sempat mengalami penurunan permodalan yang cukup tajam dikarenakan besarnya kerugian dan anjloknya kualitas aset yang dimiliki. Hal ini berarti semakin besar nilai CAR maka memungkinkan bank untuk melakukan penawaran kredit yang lebih banyak. Menurut Meydianawathi (2006), CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Atau dengan kata lain hubungan CAR dan kredit adalah searah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang

menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Setiap jasa yang ditawarkan oleh bank memiliki keunikan tersendiri, salah satu yang menjadi perhatian utama bank adalah tingkat risiko yang dimiliki oleh produknya. Terlebih lagi dengan kredit yang disalurkan oleh bank, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang biasa kita kenal dengan NPL (*non performing loan*). NPL ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Dahlan, 2003).

Melalui penelitiannya Anggrahini menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Soedarto (2004) dan Budiawan (2008). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiyati dimana DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Menurut Soedarto (2004) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiawan (2008). Sedangkan menurut Lestari CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006) bahwa NPL berpengaruh negatif namun signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia dimana NPL kredit investasi yang tinggi menyebabkan penawaran kredit kepada sektor UMKM menjadi berkurang. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Francisca dan Hasan Sakti Siregar (2008) yang menunjukkan bahwa NPL tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit karena hasil uji parsialnya menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap volume kredit yang ditawarkan. Lain halnya lagi dengan pengujian Warjiyo (2005) yang menyebutkan bahwa pengaruh NPL yang positif mengindikasikan tidak adanya kehati-hatian dalam perilaku penawaran kredit oleh bank. Juda Agung (2001) menyebutkan bahwa tingginya kerugian akibat NPL menyebabkan perbankan menjadi *risk averse* sehingga pertumbuhan kredit menjadi lambat. Masih menurut Soedarto (2004) *Non*

commit to user

Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Namun menurut Harmanta dan Ekananda (2005) berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara menurut Budiawan (2008) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan.

Paparan di atas mendasari perlunya diadakan penelitian mengenai
**"PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP VOLUME
KREDIT PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2005-2009"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta ditemukan adanya perbedaan dari hasil penelitian penelitian terdahulu (*research gap*) antara CAR, NPL, dan ROA maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap volume kredit perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap volume kredit perbankan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL)) berpengaruh terhadap volume kredit perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap volume kredit perbankan?
2. Untuk menguji apakah apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap volume kredit perbankan?
3. Untuk menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap volume kredit perbankan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diajukan atas dasar manfaat yang akan diberikan. Untuk itu penulis mengharapkan manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan dan perkreditan, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kebijakan kredit perbankan.
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai kredit Bank dan faktor-faktor internal yang mendukung/menghambat penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi penelitian terkait kredit perbankan, digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Bank

Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank yang dibagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum di sini adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.pembanding hasil riset penelitian.

Fungsi - fungsi bank umum dalam perekonomian modern adalah sebagai berikut (Manurung, Rahardja, 2004) :

a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter, dimana bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa - jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah : kliring, transfer uang, penerimaan setoran - setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas - fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

c. Penghimpunan dana simpanan masyarakat dan penyaluran kredit

Dana yang paling banyak dihimpun bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga - lembaga keuangan lainnya. Dana –

commit to user

dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak - pihak yang membutuhkan utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Penyimpanan barang - barang berharga

Penyimpanan barang - barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang - barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak - kotak yang sengaja disediakan oleh bank umum untuk disewa (*safety box* atau *safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat - surat berharga.

e. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan - kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan system moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi -transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak - pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

f. Pemberian jasa - jasa lainnya

Di Indonesia pemberian jasa - jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon, membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui ATM, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa - jasa bank. Jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*credere*” yang berarti percaya. Jika seseorang mendapat kredit, berarti orang tersebut telah diberi kepercayaan (*trust*). Atau dengan kata lain, kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga, bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Budiawan, 2008). Sedangkan menurut Teguh Pudjo Muljono (2001), Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Berdasar Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : *“Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”*. Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang - Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit adalah *“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”*.

Proses perkreditan dilakukan secara hati - hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan, 2006).

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta imbalan yang diperoleh pemberi pinjaman sebagai risiko yang ditanggung jika terjadi pelanggaran atas kesepakatan yang telah dibuat. Maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004):

1. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini terjadi antara pihak pemberi kredit dan penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang berisi hak dan kewajiban masing masing pihak.

3. Jangka Waktu.

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa.

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

b. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam menyalurkan kredit, bank harus melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat yang lazim dikenal dengan prinsip 5C (*The Five C's of Credit Analysis*) yang merupakan dasar pemberian kredit, yaitu:

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak dari calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit (calon debitur) benar-benar dapat

dipercaya. Karakter ini dapat tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi dari calon debitur.

2. *Capacity*

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya akan dibiayai dengan kredit bank. Penilaian terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut, akan mampu untuk melunasi tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.

3. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Kredit bank pada dasarnya hanya merupakan modal tambahan. Nasabah (debitur) harus sudah mempunyai modal awal tergantung dari jenis kegiatan usaha. Namun biasanya besar modal awal minimum 20% dari total dana yang dibutuhkan.

4. *Collateral*

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh penjamin/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain ketika debitur tidak mampu melunasi kredit dari hasil usahanya yang normal.

commit to user

5. *Condition*

Condition adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Keadaan perekonomian disini adalah perekonomian negara, nasabah (debitur), maupun keadaan perekonomian bank pemberi kredit.

Disamping kelima prinsip pemberian kredit tersebut di atas, bank pada dasarnya memberikan kredit pada nasabah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yaitu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk pemberian kredit kepada nasabah debitur harus selalu berpedoman pada menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip ini antara lain diwujudkan dalam bentuk penerapan secara konsiste berdasarkan itikad baik terhadap semua persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pemberian kredit oleh bank yang bersangkutan.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2009 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan

commit to user

sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito (Abdullah, 2005). Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat, 2003). Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan

commit to user

menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Ali, 2004). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkak Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2009 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun - tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun - tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang

commit to user

penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi - tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100% (Ali, 2004).

5. Non Performing Loan (NPL)

Salah satu resiko yang dihadapi suatu bank ialah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan resiko kredit. Resiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan

commit to user

debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% (Infobank, 2002), hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2003) mengemukakan dampak *Non Performing Loan* yang tidak wajar sebagai berikut:

- a. Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit
- b. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada ahirnya akan mengurangi besar modal bank.
- d. Menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMEL'S.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2009

NPL dirumuskan sebagai berikut :

commit to user

Kredit dalam kualitas Kurang

$$\text{NPL} = \frac{\text{Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Jumlah debitur macet pada bank yang berada dalam sebuah perekonomian dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena : kualitas kredit perusahaan yang terpengaruh oleh keadaan perekonomian yang memburuk, tingkat pengangguran yang meningkat pesat, dan naiknya tingkat suku bunga (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (2009) dengan judul “Pertumbuhan Kredit Perbankan: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makroekonomi”, periode 2005-2008 dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekseks likuiditas (GEL), Pertumbuhan DPK(GDPK), Pertumbuhan dana simpanan/pinjaman (GPD), Pertumbuhan Ekuitas (GEk), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan *Exchange rate*. Hasil dari penelitian tersebut pada bank nasional GDPK, GPD, berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan GEk berpengaruh positif tidak signifikan. Sementara itu variabel makroekonomi BI Rate dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan untuk yang inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, pada

bank asing-campuran GDPK, GPD, GEK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kreditnya sedangkan variabel makroekonomi *BI Rate*, *Inflasi*, *Exchage Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Dewi Anggrahini dalam penelitiannya menguji faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada Bank Umum di Indonesia periode 1994.1 – 2003.4. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier dengan metode *ordinary least square* (OLS). Adapun variabel independen meliputi modal, simpanan masyarakat, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependen adalah kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal dan simpanan masyarakat berpengaruh positif terhadap kredit perbankan dengan tingkat signifikansi 5%, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap kredit perbankan dengan tingkat signifikansi 10%, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan dengan tingkat signifikansi 5%.

Mochamad Soedarto (2004) dalam penelitiannya menguji faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun variabel independen meliputi tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit non lancar, sedangkan variabel dependen adalah kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, dan jumlah kredit non lancar berpengaruh

positif terhadap penyaluran kredit. Emanuel Kristijadi dan Krisna Bayu Laksana (2006) dalam penelitiannya mengenai pengaruh Pertumbuhan DPK, pertumbuhan Simpanan di Bank Lain, Suku Bunga SBI dan CAR pada bank-bank pemerintah untuk periode 2002-2004 menunjukkan bahwa Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan simpanan pada bank lain, serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Indah Lestari dalam penelitiannya menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap tingkat penyaluran kredit pada Bank-Bank Umum di Indonesia periode 2001 - 2005. Adapun variabel independen meliputi CAR dan NPL, sedangkan variabel dependen adalah kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak (2008) dalam penelitiannya mengenai pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL terhadap volume kredit bank *go public* periode 2005-2007. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit, sedangkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume kredit.

Tabel 11.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Variabel | Metode Analisis | Hasil |
|----|-----------------------|--|----------------------------|--|
| 1 | Sri Haryati (2009) | Dependenden : 1. Pertumbuhan Kredit Independenden : 2. GEL 3. GDPK 4. GPD 5. GEk 6. <i>BI Rate</i> 7. Inflasi 8. <i>Exchange Rate</i> | Regresi Linier Berganda | Pada Perbankan Nasional: <ul style="list-style-type: none"> • GDPK,GPD, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit • GEk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit • GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit • <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit • <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit Pada bank asing – campuran : <ul style="list-style-type: none"> • GDPK,GPD,GEk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit • GEL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit |

| No | Nama Peneliti | Variabel | Metode Analisis | Hasil |
|----|------------------|---|---|--|
| 2 | Dewi Anggrahini, | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Modal, 3. simpanan 4. masyarakat, 5. tingkat 6. suku bunga SBI, 7. pertumbuhan ekonom | <p>Regresi Linier, <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit • Simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit • Suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit • Pertumbuhan ekonomi negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit |

| No | Nama Peneliti | Variabel | Metode Analisis | Hasil |
|----|--------------------------------|--|------------------|---|
| 3 | Mochamad Soedarto (2004) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tingkat kecukupan modal, 4. jumlah simpanan masyarakat, 6. tingkat suku bunga, 7. jumlah kredit non lancer (NPL) | Regresi Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial maupun simultan tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, dan jumlah kredit non lancer (NPL) berpengaruh positif. |

| No | Nama Peneliti | Variabel | Metode Analisis | Hasil |
|----|---|--|-------------------------------|---|
| 4 | Emanuel Kristijadi & Krisna Bayu Laksana (2006) | Dependen : 1. kredit Independen : 2. Pertumbuhan DPK 3. Pertumbuhan Simpanan dari bank lain 4. Suku Bunga SBI 5. CAR | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah. • Pertumbuhan simpanan dari bank lain berpengaruh positif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah. • Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah. • CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembeian kredit bank – bank pemerintah. |

| No | Nama Peneliti | Variabel | Metode Analisis | Hasil |
|----|---|--|------------------------------------|---|
| 5 | Indah Lestari 2005 | Dependen : 1. kredit Independen : 2. CAR 3. NPL | <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) | <ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembeian kredit • NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pembeian kredit bank – |
| 6 | Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak (2008) | Dependen : 1. volume kredit Independen : 2. DPK 3. CAR 4. ROA 5. NPL | Regresi Linier Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit • CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit • ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit • NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit. |

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini menggunakan volume kredit sebagai variabel dependen yang dihubungkan dengan dana pihak ketiga, *non performing loans* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR)

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, dari total aktiva bank kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% diperoleh dari pihak ketiga (Dendawijaya, 2005). Diperkirakan dana pihak ketiga memiliki hubungan yang positif terhadap volume kredit, sehingga semakin besar dana pihak ketiga semakin besar volume kredit yang diberikan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak (2008) dan Sri Haryati (2009)

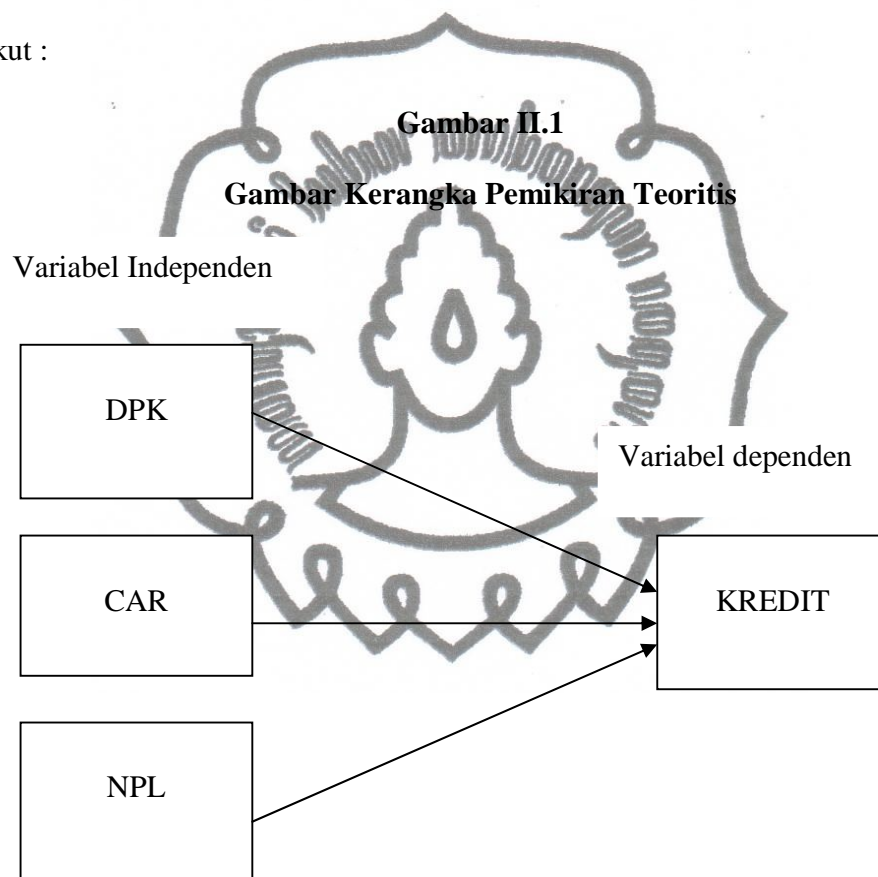
CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha, termasuk dalam kebijakan volume kredit (Siamat, 2003). Diperkirakan CAR memiliki pengaruh positif terhadap volume kredit, sehingga semakin tinggi CAR semakin besar volume kredit yang diberikan, hal ini sesuai dengan penelitian Emanuel Kristijadi & Krisna Bayu Laksana (2006) dan Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak (2008)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank berusaha menekan rendahnya resiko akibat kegagalan bayar kredit. (Darmawan, 2004). Sehingga diperkirakan *Non*

commit to user

Performing Loan (NPL) memiliki hubungan negatif terhadap volume kredit, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari 2005 dan Fransisca & Drs. Hasan Sakti Siregar, M.Si, Ak (2008)

Dari penjelasan diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka model diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* terhadap kredit perbankan Indonesia

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini sebagian besar bersumber pada beberapa penelitian terdahulu, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Untuk lebih membatasi hasil penelitian, maka obyek penelitian dimasukkan dalam hipotesis penelitian. Pencantuman obyek penelitian tersebut dimungkinkan dapat lebih menjelaskan bahwa kasus yang diteliti adalah perbankan yang listing di BEI dan mungkin akan berbeda jika diterapkan dalam obyek penelitian yang lain.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit Perbankan.

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Menurut Anggrahini, Soedarto (2004), dan Budiawan (2008) DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kredit Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bias memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo, 2009). Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue* (Investor Daily, 2009). Menurut Soedarto (2004) dan Budiawan (2008) CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

H2 : CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Perbankan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Harmanta dan Ekananda (2005) dan Budiawan (2008) NPL berpengaruh negative terhadap kredit perbankan. Dengan demikian NPL diprediksi berpengaruh negative terhadap kredit perbankan.

H3 : NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2004). Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), secara umum yang perlu ditentukan di dalam desain penelitian adalah karakteristik-karakteristik dari penelitian yang meliputi: tujuan studi, lingkungan (*setting*) studi, unit analisis, horison waktu, dan pengukuran *construct*.

1. Tujuan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume kredit.

2. Lingkungan (*Setting*) Studi

Penelitian terhadap suatu fenomena dapat dilakukan pada lingkungan yang natural dan lingkungan yang *artificial* (buatan). Penelitian ini menggunakan lingkungan (*setting*) yang natural, yaitu dengan menggunakan

data keuangan yang dikeluarkan perbankan di Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian dan merupakan elemen penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan data, dan analisis data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perbankan, yaitu data yang dianalisis berasal dari neraca dan laporan rugi laba dari seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Horison Waktu

Data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu (satu titik) atau dikumpulkan secara bertahap dalam beberapa periode waktu yang relatif lama (lebih dari dua titik waktu), tergantung pada karakteristik masalah yang akan dijawab. Penelitian ini merupakan kombinasi studi *cross sectional*, yaitu tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada waktu tertentu, atau dengan studi *time series*, yang menekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu.

B. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Nasir, 1988). Dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian adalah seluruh perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampelnya adalah beberapa perbankan yang tercatat yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2005-2009.

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik yang bertujuan untuk mendiskripsikan maupun untuk menganalisis, diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh bursa efek indonesia, melalui data laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data download internet dan juga data melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di Pojok Bursa Efek Jakarta FE UNS Surakarta. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.
- b. Perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2005-2009.
- c. Perbankan mempunyai data yang menunjang untuk penelitian ini.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel - variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) serta variabel dependen kredit perbankan.

1. Variabel Independen

a. CAR (X1)

Rasio Permodalan dalam hal ini dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit , penyertaan , surat berharha , dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* ini merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki Bank dengan aktiva ketimbang menurut rata –rata (ATMR).

Oleh Dendawijaya (2000), rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal sendiri dan modal pelengkap. Sedangkan berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing (Dendawijaya , 2003).

b. *Non Performing Loan (X2)*

Non performing loan merupakan perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit (SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2009). *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Apabila rasio NPL suatu bank tinggi , tingkat yang wajar berkisar antara 3% -5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dala kategori NPL adalah kredit kurang lancar(sub standart), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*), apabila suatu bank memilki NPL yang tinggi, maka

commit to user

akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. NPL dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. DPK(Dana Pihak Ketiga) (X3)

Pengukuran posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah. Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka/deposito. (SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2009).

2. Variabel Dependen

a. Kredit (Y)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/3/PBI/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit bank, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengukuran posisi kredit pada bank pada akhir periode yang dinyatakan dalam juta atau miliar Rupiah.

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Menurut Jogyanto (2004), statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik distribusinya. Pengukuran tendensi pusat (*measures of central tendency*) yang sering disebut juga dengan pengukur-pengukur lokasi (*measures of location*) mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data. Pengukuran tendensi pusat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Mean* atau rata-rata, yaitu nilai total dibagi dengan jumlah kejadian (frekuensi).
- b. Dispersi (*dispersion*)

Dispersi (*dispersion*) mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur-pengukur dispersi sering disebut pengukur-pengukur variabilitas (*variability*) atau pengukur-pengukur rentang (*measure of spread*). Pengukur dispersi yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar deviasi (*standard deviation*), yaitu mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan.

Menurut Indrianto dan Supomo (1999), penggunaan kuadrat dalam pengukuran deviasi standar sebagai ukuran mempunyai kelemahan, yaitu yang pertama adalah semakin besar nilai deviasi standar masing-masing data yang diteliti dari rata-ratanya, maka nilai variannya juga semakin besar. Yang kedua, jika data yang diteliti berupa satuan uang (rupiah), maka variannya dalam bentuk rupiah yang dikuadratkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Imam Ghozali, 2005), sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

Untuk melihat apakah data yang dianalisis memiliki nilai residual berada disekitar nol (data normal) dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 For windows: Untuk menguji normalitas data menggunakan hasil uji Shapiro-Wilks atau Multification Kolomogrov-Smirnov. Jika nilai $K-S < \text{nilai tabel}$

commit to user

atau nilai 2 *tailed* $p > \alpha$ berarti data adalah normal. Jika nilai K-S $>$ nilai tabel atau nilai 2 *tailed* $p < \alpha$ berarti data tidak normal.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti di antara variabel-variabel independen yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003). Bila terjadi hubungan linear yang “sempurna” pada beberapa atau semua variabel independen maka terdapat korelasi yang sangat kuat di antara variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa hal antara lain (Nugroho, 2005) :

1. Jika nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai dari *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen tidak lebih dari 0,70 maka model penelitian terbebas dari multikolinieritas, dan sebaliknya.
3. Jika nilai koefisien determinannya maupun *R-Square* di atas 0,60 tetapi tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterodesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika variance dan residual satu pengamaan ke pengamatan lain tetap,

commit to user

maka disebut Homokedastisitas dan jika berbea disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dan mendeteksinya yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang dibentuk oleh titik-titik pada sumbu Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas (Imam Ghozali,2005), sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastiaitas
2. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterodesitas.
3. Heteroskedastisitas berarti adanya variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan atau terdapatnya variasi residual yang semakin besar pada jumlah pengamatan.

d. Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar unsur gangguan pada observasi dengan unsur gangguan dengan observasi lain (Gujarati, 2003). Metode yang paling terkenal untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi adalah

menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Mekanisme pengujian *Durbin-Watson* dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

2. Menentukan nilai d hitung (*Durbin-Watson*).

3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen yang menjelaskan, tentukan nilai kritis batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) dari tabel.

4. Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:

- a. H_0 adalah bahwa tidak ada korelasi positif maka:

$d < d_L$: H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi positif.

$d > d_U$: H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

$d_L \leq d \leq d_u$: daerah tanpa keputusan (*grey area*), yang berarti pengujian tidak meyakinkan dan tidak menghasilkan kesimpulan.

- b. H_0 adalah bahwa tidak ada korelasi negatif, maka:

$d > 4 - d_L$: H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi negatif.

$d < 4 - d_U$: H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$: daerah tanpa keputusan (*grey area*), yang berarti pengujian tidak meyakinkan dan tidak menghasilkan kesimpulan.

c. H_0 adalah dua ujung yakni tidak ada korelasi baik positif maupun negatif, maka:

$d < d_L$: H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi positif.

$d > 4 - d_L$: H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi negatif.

$d_u < d < 4 - d_u$: H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

$d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$, daerah tanpa keputusan (*grey area*), yang berarti pengujian tidak meyakinkan dan tidak menghasilkan kesimpulan.

Apabila hasil pengujian *Durbin-Watson* menunjukkan adanya autokorelasi, maka cara mengatasinya adalah memasukkan variabel independen yang hilang ke dalam model atau dengan mengubah model aslinya (yang linier) menjadi bentuk *linier log* atau dalam bentuk kuadrat kemudian menaksir kembali regresi pengujian statistiknya.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$CRD = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 DPK + \varepsilon$$

Keterangan:

CRD = *credit*
 car = *capital adequacy ratio*
 NPL = *non perform loans*
 DPK = *dana pihak ketiga*
 ε = *error term*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of Fit Test*. Secara statistik, hal ini dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

a. Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Ho: Secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka:

Jika probabilitas $F < \alpha$, berarti Ho ditolak

Jika probabilitas $F > \alpha$, berarti Ho diterima

b. Uji Ketepatan Perkiraan dengan Uji R^2

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 besarnya antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 dikatakan baik jika mendekati 1. Jika R^2 sebesar 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna pada variabel dependen, sedangkan jika R^2 sebesar 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

c. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui *variance* koefisien regresi secara parsial atau sendiri-sendiri dalam model yang digunakan. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka:

Jika probabilitas $t < \alpha$, berarti Ho ditolak

Jika probabilitas $t > \alpha$, berarti Ho diterima

Semua teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 11.5 for windows

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume kredit pada bank yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2005-2009.

Dalam bab ini, akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana menggunakan kriteria dalam pengambilan sampelnya, sehingga dari 18 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005 sampai 2009, Namun, terdapat dua bank yang dikeluarkan dari sampel penelitian karena bank tersebut mempunyai nilai laba sebelum pajak yang negatif selama

beberapa tahun dalam periode amatan tersebut hanya 16 perbankan dari yang memenuhi semua syarat atau kriteria yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel IV.1

Daftar Sampel Perusahaan

| No | Perusahaan |
|----|---------------------------------------|
| 1 | PT. Bank Central Asia Tbk. |
| 2 | PT. Bank CIMB Niaga Tbk |
| 3 | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 4 | PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. |
| 5 | PT. Bank Kesawan Tbk. |
| 6 | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 7 | PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. |
| 8 | PT. Bank Mega Tbk. |
| 9 | PT. Bank Negara Indonesia Tbk. |
| 10 | PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. |
| 11 | PT. Bank PAN Indonesia Tbk. |
| 12 | PT. Bank Permata Tbk. |
| 13 | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. |
| 14 | PT. Bank Swadesi Tbk. |
| 15 | PT. Bank Victoria Internasional Tbk. |
| 16 | PT. Bank OCBC NISP Tbk. |

Sumber : ICMD 2005-2009

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan informasi tentang data variabel penelitian maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Data deskriptif dari variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)* dan dana pihak ketiga (DPK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2

Output Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| CRD | 80 | 4584 | 16289821 | 1966903.56 | 2389588.274 |
| CAR | 80 | 9.37 | 33.27 | 16.7354 | 4.84850 |
| NPL | 80 | .14 | 16.14 | 2.5788 | 2.66076 |
| LNDPK | 80 | 13.59 | 19.70 | 16.9685 | 1.75643 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

ari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat kita lihat bahwa data antara volume Kredit dan data variabel independen yang dipakai memiliki *gap* yang sangat besar dan menimbulkan permasalahan dalam pengolahan data. Oleh karena itu, dalam pengolahan ini lalu dibentuk model regresi semi log dengan mentransformasikan salah satu atau sebagian variabel, yaitu mentransformasikan nilai kredit ke *Logaritma Natural (LN)* (Ghozali, 2006).

Dari Penggunaan nilai *Logaritma Natural* kredit (LNCRD) sebagai variabel dependen, maka diperoleh hasil seperti yang tampak pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel IV.3

**Output Descriptive Statistics
(Dengan LNCRD Sebagai Variabel dependen)**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LNCRD | 80 | 8,43 | 16,61 | 13,7071 | 1,57222 |
| CAR | 80 | 9,37 | 33,27 | 16,7354 | 4,84850 |
| NPL | 80 | ,14 | 16,14 | 2,5788 | 2,66076 |
| LNDPK | 80 | 13,59 | 19,70 | 16,9685 | 1,75643 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat diketahui statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *LNCRD*

Variabel LNCRD memiliki nilai maximum sebesar 16,61 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tbk dan nilai minimum adalah 8,43 yang dimiliki oleh PT. Bank OCBC NISP Tbk.. Nilai rata-rata adalah sebesar 13.7071 dan standar deviasi sebesar 1.57222. Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan adanya variasi yang kecil dari variabel LNCRD, atau adanya kesenjangan yang rendah antara variabel LNCRD terendah dan tertinggi. Dengan melihat kecilnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-ratanya maka data-data yang digunakan dalam variabel LNCRD memiliki sebaran yang kecil, sehingga

dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai maximum sebesar 33,27 % yang dimiliki oleh PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan nilai minimum adalah 9,37 % yang dimiliki oleh PT.Bank Kesawan Tbk.. Nilai rata-rata adalah sebesar 16,7354 % dan standar deviasi sebesar 4,84850 % Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan adanya variasi yang kecil dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, atau adanya kesenjangan yang rendah antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terendah dan tertinggi. Dengan melihat kecilnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-ratanya maka data-data yang digunakan dalam variable *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel *NPL* memiliki nilai maximum sebesar 16,14 % yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.dan nilai minimum adalah 0,14% yang dimiliki oleh PT.Bank Mayapada Internasional Tbk.. Nilai rata-rata adalah sebesar 2,5788 % dan standar deviasi sebesar 2,66076 %. Nilai standar deviasi yang lebih besar menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dari variabel *NPL*, atau adanya kesenjangan yang tinggi

commit to user

antara variable *NPL* terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-ratanya maka data-data yang digunakan dalam variabel *NPL* memiliki sebaran yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang kurang baik.

d. LNDPK (Dana Pihak Ketiga)

Variabel LNDPK memiliki nilai maximum sebesar 19,70 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan nilai minimum adalah 13,59 yang dimiliki oleh PT. Bank Swadesi Tbk. Nilai rata-rata adalah sebesar 16,9685 dan standar deviasi sebesar 1,75643. Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan adanya variasi yang cukup kecil dari variabel LNDPK, atau adanya kesenjangan yang rendah antara variable DPK terendah dan tertinggi. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-ratanya maka data-data yang digunakan dalam variable LNDPK memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Agar hasil perhitungan pada model regresi linier berganda ini memberikan hasil *Best Linier Unbiased Estimator* atau efisien jika memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut (Ghozali,2006) :

- a. Data yang mengikuti terdistribusi secara normal diukur dengan uji normalitas (analisis grafik dan analisis statistik)
 - b. Tidak terdapat korelasi antara variabel independen (tidak terdapat multikolinearitas yang tinggi) diuji dengan uji multikolinearitas dengan diukur dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*.
 - c. Tidak terdapat heterokedastisitas, diuji dengan uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*.
 - d. Bebas masalah autokorelasi, diuji dengan uji autokorelasi yang diukur dari nilai *Durbin-Watson*.
- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data mempunyai tujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi, apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, karena bagi suatu variabel yang mempunyai karakteristik tidak normal maka akan dapat mengurangi ketepatan dalam pengujian hipotesis. Ghozali (2006) menyatakan bahwa analisis statistik parametrik bekerja dengan asumsi

commit to user

bahwa semua variabel terdistribusi secara normal, apabila asumsi tersebut dipenuhi maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal.

Pengalaman menunjukkan bahwa distribusi normal merupakan model yang tepat untuk sampel random kontinyu di mana nilainya tergantung pada sejumlah faktor, tiap faktor menghasilkan pengaruh positif atau negatif (Gujarati, 1995). Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *p-value* yang diperoleh dengan tingkatan signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila *p-value* > nilai tabel signifikansi (Sig.), maka data memiliki distribusi normal.

Dari pengujian terhadap normalitas data yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.4

Output Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 80 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2179452.65789 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,745 |
| | Positive | ,136 |
| | Negative | -,122 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,217 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,003 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada table IV.4 menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov dari nilai residualnya memiliki distribusi data yang tidak normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga dari variabel yang tidak terdistribusi normal tersebut perlu dilakukan tindakan selanjutnya dengan melakukan transformasi melalui metode *logaritma natural* untuk mengubah distribusi data variabel tersebut agar menjadi normal. Pengujian normalitas data setelah dilakukan transformasi tersebut kemudian dilihat berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov melalui nilai residualnya. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual disajikan dalam tabel IV.4 seperti berikut:

Tabel IV.5

Output Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.39424234 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .115 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.031 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .238 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Tabel di atas menunjukkan bahwa proksi dari *Unstandardized Residual* berdistribusi normal, karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,238

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi antar variabel independen satu dengan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Multikolinearitas dapat diukur dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam model terbebas dari multikolinearitas. Menurut Gujarati, multikolinearitas terjadi ketika $VIF > 10$. Akibat dari multikolinearitas adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tak terhingga. Jika terjadi multikolinearitas, maka variabel yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas harus dikeluarkan dari model.

commit to user

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|----------|------------------|-------|---------------------------------|
| CAR | 0.882 | 1.133 | Terbebas dari multikolinearitas |
| NPL | 0.975 | 1.026 | Terbebas dari multikolinearitas |
| LnDPK | 0.865 | 1.156 | Terbebas dari multikolinearitas |

Variabel Dependen : LNCRD

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Berdasarkan tabel IV.5, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada variabel yang diteliti

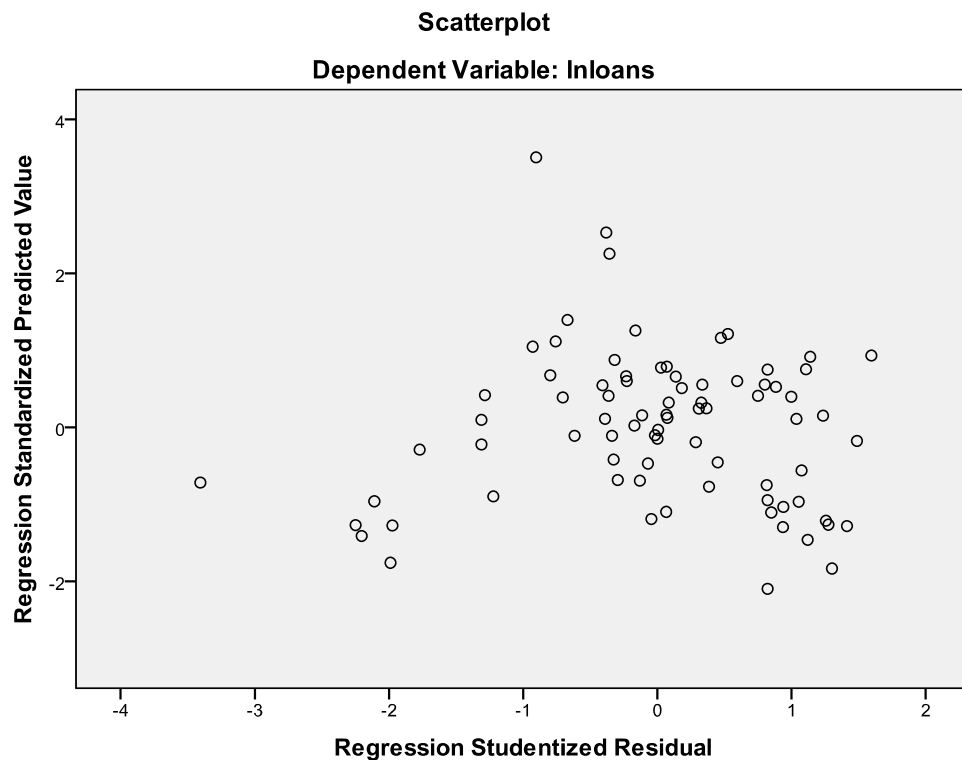
c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:125).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Hasil uji *heteroskedastisitas* (gambar) adalah sebagai berikut:

Gambar IV.7

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi volume kredit berdasarkan masukan variabel independen *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)* dan dana pihak ketiga (DPK)

d. Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan dalam uji *autokorelasi* pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .462 ^a | .214 | .183 | 1.42149 | 1.433 |

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LNDPK

b. Dependent Variable: LNCRD

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi dengan nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1.433.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam melakukan analisis regresi berganda, suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi normal tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, tidak terdapat gejala heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi agar diperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda yang dioleh dengan menggunakan program SPSS *for windows*:

Tabel IV.9
Output Pengujian Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7.608 | 1.605 | | 4.739 | .000 |
| CAR | .085 | .035 | .263 | 2.427 | .018 |
| NPL | .105 | .061 | .177 | 1.720 | .089 |
| LNDPK | .259 | .098 | .290 | 2.650 | .010 |

a. Dependent Variable: LNCRD

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Hasil analisis regresi berganda pada tabel tersebut, dapat diformulasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut berikut :

$$\text{LNCRD} = 7,608 + 0,085 \text{ CAR} + 0,105 \text{ NPL} + 0,259 \text{ LNDPK}$$

Dimana :

LNCRD = kredit

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *non perform loans*

LNDPK = Dana Pihak Ketiga

Adapun persamaan matematis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,608 mempunyai arti bahwa jika nilai dari variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan dana pihak ketiga (DPK) adalah nol maka kredit akan bernilai positif sebesar 2,716.
2. Nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,085 mempunyai arti bahwa jika dengan asumsi nilai dari variable independen lainnya tetap dan nilai variabel *capital adequacy ratio* (CAR) naik sebesar satu persen maka variabel Y atau kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,085 atau 8,5 persen.
3. Nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,105 mempunyai arti bahwa jika dengan asumsi nilai dari variable independen lainnya tetap dan nilai variabel *non performing loan* (NPL) naik sebesar satu persen satu maka variabel Y atau kredit mengalami kenaikan sebesar 0,105 atau 10,5 persen.

4. Nilai koefisien regresi b_3 sebesar 0,259 mempunyai arti bahwa jika dengan asumsi nilai dari variable independen lainnya tetap dan nilai variabel dana pihak ketiga (DPK) naik sebesar satu persen maka variabel Y atau kredit mengalami kenaikan sebesar 0,259 atau 25,9 persen.

a. Uji F atau Secara Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut ini adalah hasil uji F pada penelitian:

Tabel IV.10

Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 41.708 | 3 | 13.903 | 6.880 | .000 ^a |
| | Residual | 153.569 | 76 | 2.021 | | |
| | Total | 195.277 | 79 | | | |

a. Predictors: (Constant), LNDPK, npl, car

b. Dependent Variable: LNCRD

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji F yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 6.880 dengan probabilitas signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,000^a yang berarti

signifikan. Sehingga, berdasarkan hasil pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)* dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap variabel dependen volume kredit.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan dependen. Hasil pengujian yang menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .462 ^a | .214 | .183 | 1.42149 | 1.433 |

a. Predictors: (Constant), LNDPK, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LNCRD

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,183. Hal ini berarti bahwa 18,3 % variasi volume kredit dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yang ada, variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)* dan

dana pihak ketiga (DPK). Sedangkan sisanya ($100\% - 18,3\% = 81,7\%$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang ada.

c. Uji T atau Uji Secara Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil Uji Statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11

Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 7.608 | 1.605 | | 4.739 .000 |
| | CAR | .085 | .035 | .263 | 2.427 .018 |
| | NPL | .105 | .061 | .177 | 1.720 .089 |
| | LNDPK | .259 | .098 | .290 | 2.650 .010 |

a. Dependent Variable: LNCRD

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 11.5

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 2.427 dengan probabilitas signifikansi

sebesar 0,018, yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 5%, maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit.

b. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel dana pihak ketiga adalah sebesar 2.650 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,010, yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 5%, maka H_2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit.

c. Variabel *non performing loan (NPL)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *non performing loan (NPL)* adalah sebesar 1.720 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,089, yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi $>5\%$, maka H_3 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *non performing loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap volume kredit.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dijelaskan bahwa tidak seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap volume kredit.

Hipotesis ke-1 bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap volume kredit. Pada tabel uji T menunjukkan hasil secara statistik bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap volume kredit perusahaan, yaitu nilai koefisien regresi 0,018 dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$) sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian terhadap CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004) dan Budiawan (2008).. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Wibowo, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Dengan demikian semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

suatu perbankan maka kecenderungan perusahaan untuk penyaluran kredit juga meningkat.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume kredit.

Hipotesis ke-2 bertujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume kredit. Pada tabel uji T menunjukkan hasil secara statistik bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *dividend yield* (DY) perusahaan, yaitu nilai koefisien regresi 0,259 dengan nilai *p-value* 0,010 ($<0,05$) sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian terhadap DPK yang berpengaruh negatif terhadap volume kredit ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini, Soedarto (2004), dan Budiawan (2008) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap volume kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tentang Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Dengan demikian semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK) suatu perbankan maka kecenderungan perusahaan untuk penyaluran kredit juga meningkat.

3. Pengaruh *non performing loan (NPL)* terhadap volume kredit.

Hipotesis ke-3 bertujuan untuk menguji pengaruh *non performing loan (NPL)* terhadap volume kredit. Pada tabel uji T menunjukkan hasil secara statistik bahwa *non performing loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap volume kredit perbankan, yaitu nilai koefisien regresi 0,105 dengan nilai *p-value* 0,089 ($> 0,05$) sehingga H_3 ditolak.

Hasil penelitian terhadap *non performing loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap kredit perbankan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004). Penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004), NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmanta dan Ekananda (2005) dan Budiawan (2008) NPL berpengaruh negative terhadap kredit perbankan. Dengan demikian dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu hendaknya ada penelitian lanjut dengan memasukkan variabel *non performing loan (NPL)*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi *non performing loan (NPL)*, semakin tinggi pula volume kredit yang diberikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, dari faktor internal bank misalnya perbankan memberikan kebijakan dengan penambahan volume kredit sehingga *non performing loan (NPL)* menjadi turun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)* dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap volume kredit pada bank yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 18,3 % variabel volume kredit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
2. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independennya itu *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)* dan dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume kredit.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. Hasil

penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Soedarto (2004) dan Budiawan (2008)..

4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Anggrahini, Soedarto (2004), dan Budiawan (2008).
5. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap volume kredit perbankan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Dalam penelitian ini, tahun pengamatan masih terbatas yaitu lima tahun penelitian dari tahun 2005 sampai dengan 2009.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel internal bank yang diwakili oleh dana pihak ketiga, *non performing loans* dan *capital adequacy ratio* (CAR).

C. Saran

Setelah mendapatkan hasil dan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang ada, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam menentukan kebijakan volume kredit, manajemen perbankan perlu memperhatikan besarnya *capital adequacy ratio (CAR)* dan dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh perbankan karena peningkatan persentase *capital adequacy ratio (CAR)* dan peningkatan besarnya dana pihak ketiga (DPK) perusahaan akan mampu menentukan besarnya volume kredit yang diberi kepada para nasabah atau pihak ketiga.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria pemilihan sampel yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat memberikan penjelasan yang lebih sempurna mengenai volume kredit perbankan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel perbankan, tidak hanya perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tapi bank-bank lainnya.
- c. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya lebih mengembangkan lagi variabel- variabel lain yang mempengaruhi kebijakan volume kredit karena berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, variable independen yang digunakan yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*

commit to user

dan dana pihak ketiga (DPK) hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kebijakan volume kredit sebesar 18,3 % sehingga menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan volume kredit yang diambil perbankan.

